

Komunikasi Anonim: Studi Literatur Permasalahan Etika pada Teknologi Informasi

Evariani

Program Magister Teknik Informatika
Universitas Bina Darma
email : eva.riani2484@gmail.com
Jl. A. Yani No. 12, Palembang 30624, Indonesia

Abstract

This literature review aims to offer solutions to the longstanding conflict between IPR protection and the Open-Source Software movement. In the continuously evolving digital era, the practice of anonymous communication has become increasingly relevant and complex. This article aims to present a comprehensive overview of the phenomenon of anonymous communication by exploring its concepts, impacts, and implications across various contexts. It outlines the definition of anonymous communication, considers its benefits and challenges, and analyzes its application in social, business, and technological contexts. This study is based on a literature review analysis. The results indicate that the ethics of anonymous communication have become more common and diversified across various online platforms. These include instant messaging applications, forums, and social media platforms that allow users to communicate without revealing their personal identities. However, it is important to note that anonymous communication can have both positive and negative impacts. While it provides the freedom to speak without fear of personal consequences, it can also make it more difficult to address harassment or harmful behavior.

Kata kunci: *Ethics, Social Media, Anonymous Communication*

Abstrak

Dalam era digital yang terus berkembang, praktik komunikasi anonym menjadi semakin relevan dan kompleks. Artikel ini bertujuan untuk menyajikan gambaran komprehensif tentang fenomena komunikasi anonym, mengeksplorasi konsep, dampak, dan implikasinya dalam berbagai konteks. Dengan menguraikan definisi komunikasi anonym, mempertimbangkan keuntungan dan tantangan yang terlibat, serta menganalisis penerapannya dalam konteks social, bisnis dan teknologi. Penelitian ini didasarkan pada analisis *literature review*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa etika komunikasi anonim menjadi semakin umum dan terdiversifikasi melalui berbagai *platform online*. Ini termasuk aplikasi pesan instan, forum, dan *platform media social* yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi tanpa mengungkapkan identitas pribadi mereka. Namun penting untuk diingat bahwa komunikasi anonim dapat memiliki dampak positif dan negatif. Sementara itu dapat memberikan kebebasan untuk berbicara tanpa takut konsekuensi pribadi, juga dapat menyulitkan untuk mengatasi pelecehan atau perilaku yang merugikan.

Kata kunci: Etika, Media Sosial, Komunikasi anonim

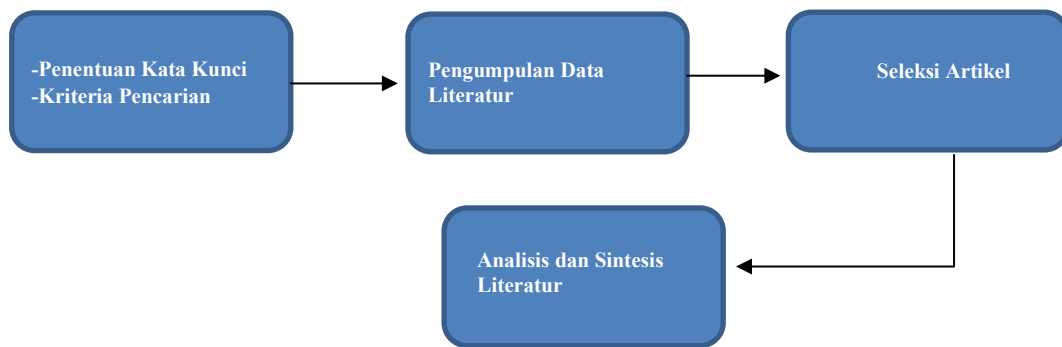
1. PENDAHULUAN

Salah satu jenis hubungan interpersonal yang dapat terbangun melalui media termediasi adalah hubungan pertemanan. Hubungan pertemanan tersebut tidak lepas dari peran komunikasi interpersonal melalui media termediasi. Hal ini seperti yang dikutip dari Wood bahwa komunikasi interpersonal merupakan cara utama untuk membangun, memperbaiki, bahkan mengubah suatu hubungan. Wood menyatakan bahwa komunikasi interpersonal menumbuhkan pengetahuan personal atau *personal knowledge* yang baik untuk memperdalam hubungan antara dua orang. *Personal knowledge* merupakan suatu proses yang tumbuh dan berkembang dari waktu ke waktu ketika individu berkomunikasi secara pribadi yang dapat membantu individu untuk mengenal orang lain secara pribadi dan memahami pikiran serta perasaan mereka (Wood, 2010). Pada zaman serba digital seperti sekarang ini, dan seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang semakin canggih, membuat perkembangan Internet juga semakin melaju pesat (Chung dan Kim, 2016; Xia dan Sajadi, 2024). Perkembangan teknologi tersebut menjadikan Internet sebagai bagian dari kehidupan masyarakat modern seperti saat ini. Internet dapat menghubungkan semua penggunanya yang terdapat di seluruh dunia di dalam suatu jaringan yang dapat digunakan dimanapun dan kapanpun mereka berada, diwaktu yang bersamaan (Buyukbaykal, 2015; Wall, 2024). Media yang digunakan untuk menghubungkan seseorang melalui internet, salah satunya adalah media sosial. Tercatat pada Januari 2020 lebih dari setengah jumlah penduduk Indonesia yaitu sekitar 160 juta aktif menggunakan media sosial (Qin dkk., 2020). Mereka menghabiskan sekitar 8 jam per harinya untuk berselancar di internet dan sekitar 3 jam lamanya berkulat di media sosial berdasarkan data dari Hootsuite dan *We are Social* (Mardiana & Zi'ni, 2020). Individu menjadi pengguna anonim karena mereka merasa lebih nyaman dan bebas untuk mengekspresikan diri secara online (Ardi, 2017; Waskul dan Douglas, 1997).

Anonimitas sering digunakan oleh orang, beberapa diantaranya merupakan informan yang menjadi narasumber peneliti. pengiklan menggunakan akun anonim di media sosial Twitter. Mereka menggunakan akun anonim karena menurut mereka komunikasi interpersonal yang mereka lakukan di Twitter lebih canggih dan berfungsi dengan baik. Dari komunikasi dapat berkembang menjadi hubungan (Pratiwi dan Palupi, 2023). Karena dengan akun anonim, mereka bisa berekspresi dengan bebas. Sebagaimana dicatat oleh Berger dkk (2014) dengan teknologi, masyarakat memiliki lebih banyak kebebasan untuk mengekspresikan diri, karena hal tersebut tidak normal dan memiliki lebih sedikit hambatan. Dengan demikian, perkembangan teknologi komunikasi telah menciptakan cara komunikasi baru yaitu anonimitas, dimana orang menggunakan fitur anonim untuk berkomunikasi dengan orang lain dan menjalin teman. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa yang menjadi latar belakang mereka menggunakan komunikasi anonim Jika mereka ingin curhat mengapa tidak melakukannya secara langsung dengan orang yang dikenal atau mungkin dapat melakukannya di akun pribadinya. Apakah ada kepuasan tersendiri karena dapat mengekspresikan dirinya secara anonim atau ada manfaat lainnya yang mereka dapatkan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literature review, yaitu pendekatan penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik kajian. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terkait konsep etika, media sosial, dan komunikasi anonim berdasarkan temuan ilmiah yang telah dipublikasikan. Proses penelitian dilakukan secara sistematis dan terstruktur, dimulai dari penentuan kata kunci, pemilihan sumber data, seleksi artikel, hingga tahap analisis dan sintesis literatur.



Gambar 1: Tahapan Metodologi Penelitian

2.1 Penentuan Kata Kunci Dan Kriteria Pencarian

Tahap pertama adalah penentuan kata kunci dan kriteria pencarian, di mana peneliti menggunakan kata kunci utama “Komunikasi” dan “Anonim” untuk menelusuri artikel yang relevan. Untuk menjaga kebaruan data dan relevansi terhadap perkembangan terkini, pencarian dibatasi pada artikel yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Hanya artikel dengan fokus pembahasan yang berkaitan langsung dengan etika komunikasi anonim di media sosial yang dipertimbangkan untuk dianalisis.

2.2 Pengumpulan Data

Tahap kedua adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui tiga basis data ilmiah utama, yaitu PubMed, ScienceDirect, dan Google Scholar. Ketiga sumber ini dipilih karena memiliki reputasi akademik yang baik, menyediakan akses ke publikasi bereputasi internasional, serta mencakup berbagai disiplin ilmu sosial dan teknologi komunikasi. Artikel yang dijadikan referensi terdiri atas publikasi dari jurnal nasional maupun internasional, baik berbahasa Indonesia maupun bahasa Inggris, untuk memberikan perspektif yang lebih luas terhadap fenomena yang diteliti.

2.3 Seleksi Artikel

Tahap ketiga adalah seleksi artikel, di mana proses penyaringan dilakukan untuk memastikan kesesuaian dan kualitas literatur yang digunakan. Pada tahap awal, diperoleh 20 artikel ilmiah dari hasil penelusuran daring. Selanjutnya, dilakukan peninjauan berdasarkan kriteria inklusi, yakni artikel harus berjenis original article, memiliki akses full text, bersifat open access, serta mengandung pembahasan empiris atau konseptual yang mendukung topik penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, tersaring 15 artikel yang memenuhi standar dan kemudian dipilih sebagai sumber utama dalam kajian literature review ini.

2.4 Analisis Dan Sintesis Literatur

Tahap keempat adalah analisis dan sintesis literatur, di mana seluruh artikel yang telah terpilih dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi temuan-temuan utama, pola hubungan antarvariabel, serta kesenjangan penelitian yang masih ada. Proses sintesis dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian terdahulu, kemudian mengelompokkannya berdasarkan tema-tema utama seperti etika komunikasi digital, perilaku anonim di media sosial, serta dampak etika

dalam interaksi daring. Analisis ini menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana etika dan anonimitas mempengaruhi pola komunikasi masyarakat di media sosial.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pencarian, dari keseluruhan penelitian dari beberapa referensi terdapat total studi yang dilakukan di beberapa akun media social terdapat 6 artikel yang dipublikasi pada tahun 2023, 2 artikel dipublikasi pada tahun 2022, 2 artikel di publikasi pada tahun 2021, dan 2 artikel dipublikasi 2017. Dari 20 artikel 12 artikel menggunakan metode penelitian kualitatif

Tabel 1: Hasil dan Temuan Jurnal

No	Judul	Penulis	Temuan
1	Komunikasi Anonim Dalam Pemanfaatan Autbase sebagai Media Informasi (Studi Netnografi pada Pengguna Akun @jogjamnfs di Twitter)	(Heppy Prissilia Cesar dkk., 2022)	Tujuan utama untuk menganalisis komunikasi secara anonim dalam pemanfaatan akun @jogjamnfs sebagai media informasi dengan melibatkan tiga pandangan, yaitu: admin, pengirim pesan, dan penerima pesan.
2	Urgensi Etika Komunikasi dalam Meminimalisir perundungan siber melalui akun anonym pada media detik forum	(Cahya Khairani dkk., 2022)	Etika Komunikasi tidak hanya dari kata – kata baik tetapi juga tulus yang diungkapkan dengan ketenangan, kesabaran dan empati dalam komunikasi
3	Fenomena Curhat secara Anonim di Akun Menfess twitter	(Febryani dan Ade, 2023)	Risiko kehilangan data, perubahan data, dan bocornya data dan informasi yang dimiliki.
4	Komunikasi Anonim Dalam Pemanfaatan Autbase Sebagai Media Informasi	(Cesar dkk, 2022)	Menggunakan sistem yang anonim memberikan kenyamanan bagi para pengikut akun untuk saling berkirim dan menjawab menfess di media social (Twitter)
5	Anonimitas Netizen di Media Sosial	(Hermaningsih dkk., 2021)	Fenomena deindividuasi terjadi di media social, terutama oleh netizen dengan akun bukan nama sebenarnya atau menggunakan anonim. Anonimitas inilah menjadi dasar kurangnya kesadaran diri seseorang terhadap etika berkomentar di media social.

- 6 Dinamika online Persona Akun Anonim Twitter Penggemar KPop (Ayundari dkk., 2023) Terdapat beberapa hal yang mendorong seseorang menggunakan akun anonym diantaranya adalah motivasi identitas, motivasi hiburan, motivasi social dan privasi.
- 7 Fenomena Akun Anonim di kalangan mahasiswa dan mahasiswi broadcasting fikom universitas mercu buana (Pahlemy dan Wenny, 2022) Penggunaan akun Anonim dipengaruhi oleh teman sebaya, dan juga kebebasan berekspresi
- 8 Anonimitas dan pemenuhan kebutuhan psikososial melalui pengungkapan diri di media sosial (Ardi R ., 2017) Individu menjadi pengguna anonim karena merasa lebih nyaman dan lebih bebas mengungkapkan diri mereka saat berinteraksi secara online
- 9 Pengaruh kontrol diri terhadap kecenderungan perilaku pada remaja pengguna Media social Anonim (Bulan dkk., 2021) Kontrol diri memiliki pengaruh negative terhadap cyberbullying yang bermakna semakin tinggi control diri akan menurunkan kecenderungan perilaku cyberbullying pada remaja pengguna media social anonym.
- 10 Latar belakang pengguna akun anonim di kalangan mahasiswa (Setiawati dan Vilya, 2022) Penelitian ini berusaha mengungkap latar belakang penggunaan akun anonim di kalangan mahasiswa yang merupakan pengguna media komunikasi daring aktif. Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa secara sadar membuat akun anonim untuk berbagai kepentingan, diantaranya stalking dan leluasa untuk berkomentar di Instagram
- 11 The rules of facebook friendship: a twostage examination of interaction rules in close, casual, and acquaintance friendships. (Bryant, dkk, 2012) Menunjukkan lima kategori aturan persahabatan Facebook, yang mencakup aturan terkait saluran komunikasi, tipu daya dan kontrol, pemeliharaan hubungan, konsekuensi negatif untuk diri sendiri, dan konsekuensi negatif untuk seorang teman.

- | | | |
|---|--------------------|--|
| 12 A Caching-Based Dual <i>K</i> -Anonymous Location Privacy-Preserving Scheme for Edge Computing | (Zhang, dkk, 2023) | Mengurangi beban pada perangkat pengguna dengan menerapkan caching multilevel dan melindungi privasi lokasi melalui anonimitas ganda. Untuk memastikan privasi lokasi dalam konstruksi kami, kami menetapkan klien mobile dan server tepi sebagai anonim. Kami menggunakan caching untuk menurunkan overhead komunikasi dan menerapkan privasi lokasi. |
|---|--------------------|--|
-

Berdasarkan hasil telaah terhadap 12 artikel yang membahas fenomena komunikasi anonim di media sosial antara tahun 2017 hingga 2023, ditemukan bahwa topik ini semakin menarik perhatian peneliti dalam konteks etika, perilaku, dan teknologi digital. Komunikasi anonim dipahami sebagai bentuk interaksi tanpa mengungkapkan identitas asli pengguna. Berdasarkan hasil penelitian, komunikasi anonim banyak dimanfaatkan di platform seperti Twitter (*menfess/autobase*), forum, dan media sosial lain karena memberikan rasa aman dan kebebasan berekspresi. Namun, di sisi lain, anonimitas juga membuka peluang munculnya perilaku negatif seperti ujaran kebencian dan *cyberbullying*. Oleh karena itu, komunikasi anonim menjadi fenomena yang memiliki dua sisi, mendukung kebebasan berbicara sekaligus berpotensi menimbulkan masalah etis. Etika menjadi aspek penting dalam menjaga keseimbangan antara kebebasan dan tanggung jawab dalam komunikasi anonim. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Cahya Khairani dkk. (2022) dan Hermaningsih dkk. (2021), menekankan bahwa komunikasi etis tidak hanya diukur dari kata-kata yang baik, tetapi juga ketulusan, empati, dan kesadaran diri. Ketika pengguna bersembunyi di balik anonimitas, batas moral dan sopan santun digital sering kali kabur, sehingga literasi etika komunikasi diperlukan untuk menghindari perilaku merugikan. Media sosial seperti Twitter, Instagram, dan forum daring menjadi ruang utama terjadinya komunikasi anonim. Penelitian menunjukkan bahwa pengguna memanfaatkan akun anonim untuk berbagai tujuan mulai dari berbagi informasi, curhat, hingga sekadar berekspresi tanpa tekanan sosial (Arisanty dkk., 2023; Zhou & Wu, 2024). Fenomena ini juga dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti kebutuhan akan pengakuan, privasi, dan rasa aman. Namun, anonimitas di media sosial juga dapat memperkuat fenomena deindividuasi, di mana pengguna kehilangan kesadaran etis saat berinteraksi.

Motivasi penggunaan akun anonim beragam, di antaranya untuk melindungi privasi, memenuhi kebutuhan sosial, mencari hiburan, dan membentuk identitas digital baru. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anonimitas memungkinkan individu lebih jujur dan terbuka dalam mengekspresikan diri. Namun, perilaku pengguna juga dipengaruhi oleh faktor kontrol diri — semakin tinggi kontrol diri, semakin rendah kecenderungan melakukan perilaku negatif seperti *cyberbullying*. Selain aspek sosial dan etika, penelitian terbaru juga menyoroti pentingnya perlindungan privasi melalui teknologi anonimitas. Studi seperti Song dkk (2019) dan Zhang dkk (2023) menunjukkan bahwa anonimitas dapat diterapkan dalam sistem keamanan digital untuk menjaga privasi lokasi dan data pengguna melalui pendekatan seperti dual *K-anonymous*. Hal ini membuktikan bahwa konsep anonimitas tidak hanya terbatas pada interaksi sosial, tetapi juga relevan dalam pengembangan sistem teknologi yang berfokus pada keamanan informasi. Secara keseluruhan, fenomena komunikasi anonim di media sosial dipengaruhi oleh lima variabel utama: komunikasi anonim, etika komunikasi, media sosial, motivasi pengguna, dan privasi teknologi.

Anonimitas menawarkan kebebasan berekspresi dan perlindungan identitas, tetapi juga menghadirkan tantangan etis yang membutuhkan kesadaran dan literasi digital yang lebih tinggi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan menggunakan metode literature review terhadap artikel yang telah diperoleh sebelumnya menunjukkan bahwa komunikasi anonim semakin berkembang seiring kemajuan teknologi digital dan meningkatnya aktivitas pengguna media sosial. Anonimitas memberikan kebebasan berekspresi serta perlindungan identitas pribadi, namun juga menimbulkan persoalan etis seperti perundungan siber, ujaran kebencian, dan rendahnya tanggung jawab sosial. Motivasi utama penggunaan akun anonim meliputi kebutuhan akan privasi, kenyamanan psikologis, hiburan, dan pembentukan identitas digital. Sementara itu, kontrol diri dan kesadaran etika menjadi faktor penting untuk mencegah penyalahgunaan anonimitas. Penelitian juga menunjukkan bahwa konsep anonimitas kini diperluas ke ranah teknologi, terutama dalam sistem keamanan dan perlindungan data pengguna melalui pendekatan anonimisasi digital. Secara keseluruhan, komunikasi anonim merupakan fenomena multidimensional yang mencakup aspek sosial, psikologis, etika, dan teknologi. Anonimitas dapat menjadi sarana positif dalam berkomunikasi di ruang digital jika diiringi dengan literasi digital, kesadaran moral, serta penerapan etika komunikasi yang baik untuk menciptakan lingkungan media sosial yang aman dan bertanggung jawab.

Referensi

- Ardi, R. (2017). Anonimitas dan pemenuhan kebutuhan psikososial melalui pengungkapan diri di media sosial. Dalam Psikologi dan Teknologi Informasi (Seri Sumbangan Pemikiran Psikologi Untuk Bangsa 2) (hal. 379-399). Himpunan Psikologi Indonesia. Diambil Kembali dari https://www.researchgate.net/publication/328224789_Anonimitas_dan_Pemenuhan_Kebutuhan_Psikososial_Melalui_Pengungkapan_Diri_di_Media_Sosial
- Arisanty, M., Riady, Y., Robiansyah, A., Permatasari, S. M., & Pangesti, N. R. (2023). Digital Flaming Phenomenon: Flamer Reasons Behind "Freedom of Expression" on Social Media. KOMUNIKA, 6(2), 169-184.
- Ayundari, K, A & Pulung S Perbawani (2021). Dinamika Online Persona Akun Anonim Twitter Penggemar KPop. Jurnal Media dan Komunikasi Indonesia, vol. 2 No. 1 Maret 2021, 40- 54
- Buyukbaykal, CI (2015). Teknologi komunikasi dan pendidikan di era informasi. Procedia-Ilmu Sosial dan Perilaku , 174 , 636-640.
- Mardiana, L., & Zi'ni, A. F. (2020). Pengungkapan Diri Pengguna Akun Autbase Twitter @subtanyarl. Jurnal Audience: Jurnal Ilmu Komunikasi , 3(1), 34-54.
- Bryant, Erin M & Jennifer Marmo (2012). The rules of facebook friendship: a twostage examination of interaction rules in close, casual, and acquaintance friendships. Journal of Social and Personal Relationships, Vol. 29 Issue 8.
- Chung, M., & Kim, J. (2016). The internet information and technology research directions based on the fourth industrial revolution. KSII Transactions on Internet & Information Systems, 10(3).
- Cesar, H.P., & Monika , P.A. (2020). Komunikasi Anonim Dalam Pemanfaatan Autbase Sebagai Media Informasi 9Studi Netnografi pada Pengguna Akun @jogjamnfs di Twitter. Inter Komunika:Jurnal Komunikasi Vol. VII, No. 1 th. 2022, 1–6, E-ISSN: 26154420.
- Febryani, Ayu & Liza Maulitaya, (2023). Fenomena Curhat Secara Anonim di Akun Menfess Twitter (Studi Etnografi Virtual Pada Akun @collegemenfess). Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi Vol. 05, No.3 September 2023, 154-166. E-ISSN: 2684-8104.

- Hermaningsing, Dian., dkk (2021). Anonimitas Netizen di Media Sosial. Jurnal IKRAI-HUMANIORA Vol. 5 No. 3 November 2021.
- Khairani, Cahya., dkk, (2022). Urgensi Etika Komunikasi dalam Meminimalisir Perundungan Siber Melalui Akun Anonim Pada Media Detik Forum (Studi Kasus pada Influencer Rachel Vennya Roland). Jurnal Profesional Vol. 9 N0. 1 Juni 2022, 175-180.
- Pahlemy, Wenny. (2021). Fenomena Akun Anonim di Kalangan Mahasiswa dan Mahasiswi Broadcasting Fikom Universitas Mercu Buana: Sebuah Studi Kasus. Jurnal Konvergensi Vol. 3 No. 2 Desember 2022, 392-400.
- Pratiwi, B. E., & Palupi, S. (2023). Anonimitas Pada Second Account Instagram (Studi Tentang Keterbukaan Diri) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Qin, W., Chen, S., & Peng, M. (2020). Recent advances in Industrial Internet: insights and challenges. Digital Communications and Networks, 6(1), 1-13.
- Setiawati, Titin & Vilya dwi agustini (2022). Latar Belakang Pengguna Akun Anonim di kalangan mahasiswa. Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Vol. 3 No. 1, April 2022.
- Wood, J. T. (2010). Interpersonal communication: everyday encounters (6thed.). USA: Wadsworth.
- Song, F., Ma, T., Tian, Y., & Al-Rodhaan, M. (2019). A new method of privacy protection: random k-anonymous. Ieee Access, 7, 75434-75445.
- Wall, DS (2024). Kejahatan Siber: Transformasi Kejahatan di Era Informasi . John Wiley & Sons.
- Xia, L., Baghaie, S., & Sajadi, S. M. (2024). The digital economy: Challenges and opportunities in the new era of technology and electronic communications. Ain Shams Engineering Journal, 15(2), 102411.
- Zhang, Shiwen .,dkk. (2023). A Caching-Based Dual K-Anonymous Location Privacy-Preserving Scheme for Edge Computing. In IEEE Internet of Things Journal (Volume: 10, Issue: 11, 01 June 2023).
- ZHOU, L., & WU, F. (2024). Analysing the Social Media Momo Phenomenon: Causes and Effects. Journalism, 14(2), 90-95.